

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi swasta yang ada di Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling dengan memenuhi kriteria mahasiswa program studi akuntansi yang aktif pada saat kuesioner disebarkan. Peneliti mengambil sampel di perguruan tinggi tersebut dikarenakan program studi akuntansi di masing-masing perguruan tinggi swasta ini memperoleh akreditasi yang cukup bagus.

B. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang digunakan dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari item-item pertanyaan. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner (angket). Kuesioner diantar langsung kepada responden.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Kriteria pengambilan sampel yaitu mahasiswa program studi akuntansi yang aktif pada saat kuesioner disebarkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang diambil dari kuesioner penelitian yang akan diisi atau dijawab oleh responden.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Perilaku Etis

Perilaku Etis merupakan tindakan yang secara etis mampu membedakan mana yang benar dan salah sesuai dengan aturan moral yang berlaku. Perilaku Etis ini memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Memahami dan mengenali perilaku sesuai dengan kode etik
- b. Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinannya
- c. Bertindak berdasarkan nilai walaupun sulit untuk melakukannya
- d. Bertindak berdasarkan nilai meskipun ada risiko atau biaya yang cukup besar

Instrumen untuk mengukur perilaku etis ini menggunakan pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Pamela (2014) yang terdiri dari 8 pertanyaan dan ada 5 alternatif jawaban, yaitu:

Tabel 3.1
Skor penilaian

Alternatif Jawaban	Pertanyaan (+)	Pertanyaan (-)
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
Tidak Setuju (TS)	2	4
Netral (N)	3	3
Setuju (S)	4	2
Sangat Setuju (SS)	5	1

Makna skor yang memberikan nilai pertanyaan semakin mendekati angka 5 maka semakin baik mahasiswa tersebut untuk berperilaku etis.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang positif bagi diri sendiri maupun orang lain.

Dalam variabel ini terdapat 24 pertanyaan yang diadopsi dari Zakiah (2013) dengan indikator pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, keterampilan sosial. Pengukuran menggunakan skala Likert dari skor 1 s/d 5, yang sesuai dengan tingkat pemahaman responden dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skor penilaian

Alternatif Jawaban	Pertanyaan (+)	Pertanyaan (-)
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
Tidak Setuju (TS)	2	4
Netral (N)	3	3
Setuju (S)	4	2
Sangat Setuju (SS)	5	1

Makna skor yang memberikan nilai pertanyaan semakin mendekati angka 5 maka semakin baik pula kecerdasan emosional baik dalam mengelola emosi diri maupun dapat memotivasi diri sendiri.

3. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang berasal dari dalam hati, menjadikan kita kreatif ketika kita dihadapkan pada masalah pribadi, dan mencoba melihat makna yang terkandung di dalamnya, serta menyelesaikannya dengan baik agar memperoleh ketenangan dan kedamaian hati.

Dalam variabel ini terdiri dari 10 pertanyaan yang diadopsi oleh (Kaimuddin 2012). Pengukuran menggunakan skala likert dari skor 1 s/d 5, dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.3
skor penilaian

Alternatif Jawaban	Pertanyaan (+)
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Makna skor yang memberikan nilai pertanyaan semakin mendekati angka 5 maka semakin baik pula kecedasan spiritual dalam mempertimbangkan perilakunya sebelum bertindak.

4. Budaya Etis Organisasi

Budaya organisasi adalah pandangan luas tentang persepsi karyawan pada tindakan etis pimpinan yang menaruh perhatian pentingnya etika di perusahaan dan akan memberikan penghargaan ataupun sanksi atas tindakan yang tidak bermoral.

Budaya etis organisasi diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan yang dikembangkan oleh (Hunt et al. 1989). Pengukuran budaya etis organisasi dengan menggunakan Skala Likert 1 s/d 5 yang sesuai dengan tingkat pemahaman responden dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.4
Skor penilaian

Alternatif Jawaban	Pertanyaan (+)	Pertanyaan (-)
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
Tidak Setuju (TS)	2	4
Netral (N)	3	3
Setuju (S)	4	2
Sangat Setuju (SS)	5	1

Makna skor yang memberikan nilai pertanyaan semakin mendekati angka 5 maka semakin tinggi budaya organisasi mahasiswa.

F. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis suatu data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari seluruh variabel yang dimasukkan dalam konsep penelitian. Pengukuran statistik menggunakan SPSS.

2. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan, apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah dengan uji *Pearson Correlation*. Pengujian validitas data dapat diperoleh dengan cara mengkorelasikan skor yang diperoleh pada setiap item pertanyaan dengan skor total dari masing-masing konstruk. Apabila koefisien pearson yang diperoleh memiliki signifikansi di bawah level 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid.

3. Uji Reliabilitas

Tujuan pengujian ini untuk menilai kekonsistenan suatu informasi yang akan digunakan sebagai data penelitian. Suatu data dapat dikatakan reliable, apabila data tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Apabila nilai cronbach alpha dari hasil pengujian $> 0,60$ (Agustini dan Herawati, 2013) maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variabel itu adalah reliabel. Keandalan item pertanyaan dianggap cukup jika nilai koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Reliabilitas berhubungan dengan keakuratan atau kekonsistenan hasil.

4. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan hasil regresi tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan maka digunakan uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bermanfaat untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Pengujian ini untuk menguji apakah model regresi data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat di antara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen, yaitu jika suatu variabel independen mempunyai nilai $\text{VIF} > 10$ berarti telah

terjadi multikolinearitas. Untuk mendapatkan nilai VIF untuk masing-masing variabel independen (Putra 2015).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas maka digunakan uji metode Glejser yaitu dengan cara meregres variabel dependen dengan nilai absolute dari residual (Abs_Res). Jika hasil pengujian diperoleh nilai $\text{sig} \geq \alpha$ (0,05), maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Putra 2015).

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Untuk menguji hipotesis pertama hingga ketiga digunakan analisis regresi berganda, yaitu untuk menguji apakah variabel independen yaitu variabel kecerdasan emosional (KE), kecerdasan spiritual (KS), dan budaya etis organisasi (BO) dapat mempengaruhi variabel dependen (Y) perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Analisis regresi berganda digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian dengan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KE + \beta_2 KS + \beta_3 KO + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

PE = Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi variabel independen

KE = Kecerdasan Emosional

KS = Kecerdasan Spiritual

BO = Budaya Etis Organisasi

ε = Error

Kemudian untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi maka dilakukan pengujian-pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel-variabel dengan pengujian di bawah ini :

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model penelitian ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square (R²)* yang diukur dengan presentase (%). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai satu. Jika nilai (*R²*) mendekati nol, berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai (*R²*) mendekati satu, berarti kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Nilai F)

Uji nilai F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Jika nilai sig F < alpha (0,05), maka terdapat pengaruh bersama-sama variabel X terhadap variabel Y. Apabila nilai sig > alpha (0,05), maka tidak terdapat pengaruh bersama-sama variabel X terhadap variabel Y.

c. Uji Koefisien Regresi Berganda (Uji Nilai t)

Uji nilai t digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian diterima atau ditolak. Apabila nilai sig < alpha (0,05) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka hipotesis diterima dan jika nilai sig > alpha (0,05) dan koefisien regresi tidak searah dengan hipotesis, maka hipotesis ditolak.